

Karakteristik Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta

Mukhlisiana Ahmad

Akademi Kebidanan Bogor Husada
Jl. Sholeh Iskandar 4, Bogor, Jawa Barat.
Telp: 0251-8333399

Abstrak

Kanker leher rahim adalah kanker penyebab kematian nomor satu di Indonesia, setiap tahun, terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks baru dan kurang lebih 8.000 kematian. Sedangkan setiap hari sekitar 40-45 kasus baru ditemukan dan 20-25 perempuan meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan di dunia dan terdapat lebih 15.000 kasus Kanker Servik baru, yang kurang lebih merenggut 8.000 kematian di Indonesia setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu yang melakukan pemeriksaan Pap Smear berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan dan Riwayat kontrasepsi ibu. Metode penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 orang ibu dan sampelnya keseluruhan dari populasi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta 2012. Hasil dalam penelitian ini adalah kelompok tertinggi berdasarkan usia >35 tahun sebanyak 81 orang ibu 63,3%, berdasarkan Paritas Multipara 2-4 sebanyak 106 orang ibu 82,8%, berdasarkan Pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 69 orang ibu 53,91%, Riwayat kontrasepsi tertinggi KB Pil sebanyak 51 orang ibu 39,8%.

Kata kunci : Kanker Serviks, Karakteristik Ibu, Pap Smear

Abstract

Cervical cancer is the number one cause of cancer death in Indonesia, each year, there are more than 15,000 new cases of cervical cancer and approximately 8,000 deaths. Meanwhile, every day approximately 40-45 new cases discovered and 20-25 women die from the disease. This disease has claimed more than 250,000 women in the world and there are over 15,000 new cases of Cervical Cancer, which claimed approximately 8,000 deaths each year in Indonesia. The purpose of this study to determine the characteristics of women who undergo a Pap test by age, parity, maternal education and contraceptive history. This research method is a descriptive study and presented in a frequency distribution table. The population used in this study were 128 mothers and overall sample of the population. Sampling taking technique using total sampling at Gatot Subroto Army Hospital, Jakarta 2012. The results of this research are the highest group based on age > 35 years were 81 mothers 63.2815%, based on Parity Multipara 2-4 were 106 mothers 82.8125%, based on past college education as much as 69 mothers 53.91%, the highest contraceptive history KB pills were 51 mothers 39.84375%.

Keywords : Cervical Cancer, Mother Characteristics, Pap Smear

PENDAHULUAN

Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Kanker serviks ini dapat muncul pada perempuan usia 35-55 tahun. Data yang didapat dari Yayasan Kanker Indonesia tahun 2007 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Beberapa data yang lain menyebutkan kanker serviks ternyata dapat tumbuh pada wanita yang usianya lebih muda dari 35 tahun.¹

Di Indonesia sekarang diperkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks. Parahnya sekitar 20 orang setiap harinya meninggal dunia karena kanker serviks. Kejadian kanker serviks di Indonesia memang tinggi. Lembaga kesehatan dunia menyatakan kanker ini pembunuh nomor dua di dunia setelah penyakit jantung. Setiap tahun ada 12 juta manusia di dunia terkena kanker dan 7,6 juta meninggal dunia. Di Indonesia, ditemukan penyakit tidak menular seperti kanker cenderung meningkat. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2007 menunjukkan, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia 4,3 per 1.000 penduduk. Angka tertinggi di Yogyakarta (9,6 per 1.000) dan terendah di Maluku (1,5 per 1.000). Prevalensi kanker lebih tinggi pada perempuan, 5,7 per 1.000 dibandingkan laki-laki 2,9 per 1.000 penduduk.² Dari Sistem Informasi RS 2008 menunjukkan kanker payudara sekitar 18,4 persen, menempati urutan pertama pada pasien rawat inap Indonesia. Disusul kanker serviks sekitar 10,3 persen, kanker hati 8,2 persen dan leukemia 7,3 persen. Guna menekan sebaran kanker *serviks*, sejak 2007, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengembangkan program deteksi dini kanker serviks dan payudara di 14 provinsi mencakup 63 kabupaten dan kota.¹

Di seluruh dunia 493.243 perempuan di diagnosa terkena kanker serviks setiap tahunnya, dan di seluruh dunia, 273.505 perempuan meninggal karena kanker serviks setiap tahun dan lebih dari 700 perempuan meninggal setiap hari karena kanker *serviks*.

80% kasus dan kematian terjadi di negara berkembang.³

Dirumah Sakit RSPAD Gatot Soebroto, berdasarkan data yang di peroleh dari rekam medik, jumlah wanita usia subur yang berkunjung di poli kebidanan tahun 2010 sebanyak 440 orang. Serta yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* pada tahun 2010 sebanyak 98 orang. Pada tahun 2011 yang datang berkunjung di poli kebidanan sebanyak 450 orang. Yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sebanyak 114 orang.¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian bermaksud untuk mengetahui karakteristik Ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* Di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan riwayat kontrasepsi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan setiap variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2012 sebanyak 128 orang. Sampel yang digunakan adalah total sampling dimana seluruh bagian dari populasi diambil dan dijadikan sampel yaitu sebanyak 128 orang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada di RSPAD Gatot Soebroto kemudian di olah dan disajikan dalam bentuk tabel – tabel.

Alat yang dipakai mengumpulkan data adalah checklist dengan menggunakan data rekam medis.

HASIL

Dari hasil penelitian yang di lakukan di RSPAD Gatot Soebroto pada tahun 2012. Dengan jumlah seluruh sampel ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* adalah 128 ibu. Penelitian ini terdiri dari variabel yaitu Usia ibu, Paritas, Pendidikan dan Riwayat kontrasepsi ibu. Hasil penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Yang Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* di RSPAD Gatot Soebroto

Variabel	Kategori	n	%
Usia	< 20 th	0	0
	20 – 35 th	47	36,7
	>35 th	81	63,3
Paritas	Primipara < 2	18	14,1
	Multipara 2 – 4	106	82,8
	Grandemultipara > 4	4	3,1
Pendidikan	Rendah	0	0
	Tinggi	128	100
Riwayat Kontrasepsi	Pil	51	39,8
	IUD	34	26,6
	Implant	8	6,3
	Suntik	30	23,4
	Kondom	5	3,9

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian tentang ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta tahun 2012 dengan jumlah responden 128 tertinggi pada usia >35 tahun sebanyak 81 orang ibu (63,3%), Usia 20 – 35 tahun sebanyak 47 orang ibu (36,7%).

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian tentang ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta tahun 2012 dengan jumlah responden 128 dapat di ketahui Multipara 2 - 4 sebanyak 106 ibu (82,8%), Primipara < 2 sebanyak 18 ibu (14,1%).

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian tentang ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta tahun 2012 dengan jumlah responden 128 ibu dapat di ketahui bahwa riwayat pendidikan ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* tertinggi pada riwayat perguruan tinggi yaitu sebanyak 128 orang ibu (100%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* berusia >35 tahun sebanyak 81 orang ibu (63,3), 20 – 35 tahun sebanyak 47 orang ibu (36,3%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Semakin tua umur seseorang akan mengalami proses kemunduran, sebenarnya

proses kemunduran itu tidak terjadi pada suatu alat saja, tetapi pada seluruh organ tubuh. Semua bagian tubuh mengalami kemunduran, sehingga pada usia lebih lama kemungkinan jatuh sakit.⁴

Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di ketahui paritas 2 – 4 sebanyak 106 orang ibu (82,8%), paritas <2 sebanyak 18 orang ibu (14,1%). Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa Jika jumlah anak yang di lahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim. Dan dapat berkembang menjadi keganasan.⁴

Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* tertinggi pada riwayat paritas 2-4. Para adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm, Primipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi aterm sebanyak 1 kali, Multipara adalah wanita yang telah pernah melahirkan anak hidup beberapa kali, dimana persalinan tidak lebih dari 5 kali, Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan janin aterm lebih dari 5 kali.⁵

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* Perguruan tinggi sebanyak 128 orang ibu (100%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal, pengetahuan seseorang dengan suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu positif dan negative. Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku orang atau

kelompok orang dalam usaha dan upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan rendah <9 tahun (sekolah dasar) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan tinggi (Sekolah Menengah Atas Sederajat dan Perguruan Tinggi).

Berdasarkan Riwayat Kontrasepsi

Sebagian besar ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* memiliki riwayat kontrasepsi Pil sebanyak 51 orang ibu (39,8%), Iud sebanyak 34 orang ibu (26,6%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Penggunaan kontrasepsi pil (pil kombinasi estrogen dan progesteron) dalam jangka waktu lama, yakni 5 tahun atau lebih, dapat meningkatkan resiko kanker 2 kali lipat lebih besar. Secara bersamaan, pengguna kontrasepsi pil kombinasi tersebut terbukti dapat mencegah terjadinya kanker indung telur dan rahim. Oleh karena itu, pemakaian kontrasepsi pil kombinasi tidak perlu menghentikan penggunaan pil karena keuntungannya lebih besar di bandingkan dengan kekurangan yang ada.⁶

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan dengan menggunakan rekan medik RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta tahun 2012. Maka kesimpulannya bahwa sebagian besar usia ibu adalah lebih dari 35 tahun. Sedangkan paritas ibu paling banyak antar 2 sampai 4. Semua ibu berpendidikan tinggi dengan sebagian besar memilih menggunakan kontrasepsi pil.

SARAN

Bagi Tempat penelitian Perlu di lakukannya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya *pap smear* sebaagai deteksi dini kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan motivasi para wanita untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Bagi Peneliti Lain/ Mahasiswa Diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan dapat meningkatkan hasil penelitian serta mengkaji hal – hal yang belum di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Giosevi. Seminar Nasional Kanker Cerviks, RSUD Ciawi. Bogor; 2011.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Kemenkes RI: 2007.
3. Globocan. Estimated cancer Incidence, Mortality, Prevalence and Disability-adjusted life years (DALYs) Worldwide in 2008.
4. Aminati D. Cara Bijak menghadapi dan mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Solusi Distribusi : Yogyakarta; 2013.
5. Manuaba. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk. Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC; 2010.
6. Wijaya D. Pembunuh Ganas itu bernama Kanker Serviks. Sinar Kejora : Yogyakarta; 2010.